

## **CEGAH STUNTING: PERAN OPD KABUPATEN OKU DAN PERGURUAN TINGGI**

Yentri Anggeraini<sup>1</sup>, Nur Alam Fajar<sup>2</sup>, Fenny Etrawati<sup>3</sup>, Widya Lionita<sup>4</sup>, Annisa Rahmawaty<sup>5</sup>, Rahmatillah Razak<sup>6</sup>, Anggun Budiastuti<sup>7</sup>, Yeni<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Universitas Baturaja. Email: yentri\_anggeraini@fkip.unbara.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Sriwijaya. Email: nuralamfajar@fkm.unsri.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Sriwijaya. Email: fenny\_etrawati@fkm.unsri.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Sriwijaya. Email: widyalionita@fkm.unsri.ac.id

<sup>5</sup> Universitas Sriwijaya. Email: annisarahmawaty@fkm.unsri.ac.id

<sup>6</sup>Universitas Sriwijaya. Email: rahmatillah@fkm.unsri.ac.id

<sup>7</sup>Universitas Sriwijaya. Email: anggun\_budiastuti@fkm.unsri.ac.id

<sup>8</sup>Universitas Sriwijaya. Email: yeni@fkm.unsri.ac.id

### **ABSTRACT**

*Stunting is often discussed, many people think that only the health sector has a role related to stunting. Therefore, this article discusses the role of cross-sectors in accelerating the prevention of stunting as stipulated in PP No. 72 year 2021, especially the role of the government of Ogan Komering Ulu Regency and Higher Education. This method of implementing community service is through presentations by the district PIC Team, Dinas Kesehatan, DPPKB and BAPELITBANGDA with the aim of exploring the opinions of policy holders on the issue of stunting and the contribution of each agency to prevent stunting; equalize perceptions and also garner support from the local government and across sectors in the implementation of the stunting prevention program in OKU district. It can be concluded that efforts to prevent stunting in Ogan Komering Ulu Regency in 2022 have been carried out by the relevant OPD and at the tertiary level, namely University of Baturaja by involving 20 students in Mahasiswa Penting Program (mahasiswa peduli stunting) which is a reflection of the activities carried out by Sriwijaya University.*

**Keywords:** *Stunting, OKU, cross-sectors, South Sumatera, higher education*

### **ABSTRAK**

*Stunting sering diperbincangkan, banyak yang menganggap hanya sektor kesehatan saja yang memiliki peran terkait stunting. Maka dari itu, artikel ini membahas peran lintas sector dalam percepatan pencegahan stunting yang tertuang pada PP no 72 tahun 2021 khususnya penran pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Perguruan Tinggi. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui pemaparan oleh narasumber yaitu Tim PIC kabupaten, Perwakilan Dinas Kesehatan DPPKB, dan BAPELITBANGDA dengan bertujuan untuk menggali pendapat para pemegang kebijakan tentang isu stunting dan kontribusi dari tiap instansi terhadap penanggulangan stunting; menyamakan persepsi dan juga menggalang dukungan dari pemerintah daerah serta lintas sector dalam pelaksanaan program pencecahan stunting di kabupaten OKU. Dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan stunting di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2022 telah dilaksanakan oleh OPD terkait dan pada tingkat perguruan tinggi yaitu Universitas Baturaja dengan melibatkan 20 mahasiswa dalam Program Mahasiswa Penting (mahasiswa peduli stunting) yang merupakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Universitas sriwijaya*

**Kata Kunci:** *Stunting, OKU, lintas sector, Sumatera Selatan, perguruan tinggi*

## **PENDAHULUAN**

Stunting adalah salah satu masalah global saat ini. WHO (2018) mengartikan stunting sebagai keterlambatan pertumbuhan pada anak akibat malnutrisi, infeksi berulang dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Di Indonesia, faktor risiko stunting secara konsisten dimulai dari faktor ibu, anak, dan lingkungan (Nirmalasari, 2020) dan perlu upaya yang bersifat holistik dan saling terintegrasi dalam penurunan stunting (Aryastami & Tarigan, 2017). Permasalahan stunting dapat memberikan dampak seperti : anak memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan tidak dapat memaksimalkan prestasi akademik, anak memiliki sistem kekebalan tubuh yang buruk dan mudah sakit, gizi buruk juga dapat menyebabkan pertumbuhan terhambat (pendek dan atau kurus), dan anak akan lebih tinggi berisiko menderita penyakit diabetes, penyakit jantung, stroke, dan kanker. Prevalensi stunting di Indonesia adalah lebih tinggi daripada Myanmar (35%), Vietnam (23%), Thailand (16%) dan negara Asia Tenggara lain, menduduki tempat kelima di dunia (Sutarto et al., 2018). Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Republik Indonesia tentang Percepatan Pencegahan Stunting memiliki peran lintas sektoral dalam pencegahan stunting seperti pemerintah, mitra pembangunan, dunia usaha, perguruan tinggi dan organisasi profesi serta masyarakat sipil dan media massa. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peran berbagai sektor dalam pencegahan stunting. Selain itu, Rahmadhita (2020) menjelaskan bahwa beberapa Masyarakat Desa (tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemerintah desa, lembaga desa, PKK, karang taruna, kader posyandu, kader desa, bidan desa, guru PAUD dan semua yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan dan pendidikan dapat berkontribusi dalam meninjau sasaran stunting pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Maka dari itu, penulis mengambil fokus pada peran OPD kabupaten Ogan Komering Ulu dan Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pemaparan oleh narasumber yaitu Tim PIC kabupaten, Perwakilan Dinas Kesehatan dan DPPKB, BAPELITBANGDA. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali pendapat para pemegang kebijakan tentang isu stunting dan kontribusi dari tiap instansi terhadap penanggulangan stunting; menyamakan persepsi dan juga menggalang dukungan dari pemerintah daerah serta lintas sektor dalam pelaksanaan program di kabupaten OKU. Kegiatan ini akan melibatkan BAPELITBANGDA, kepala dinas kesehatan, kepala DPPKB, serta beberapa OPD yang tergabung dalam tim konvergensi penanggulangan stunting tingkat kabupaten Ogan Komering Ulu yang bertindak sebagai narasumber. Peserta kegiatan sebanyak 23 orang tiap kabupaten/kota yang terdiri dari beberapa unsur OPD yang terlibat dalam konvergensi penanggulangan stunting termasuk DPPKB, Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas PMD, dinas Pendidikan, dinas sosial dan dinas lainnya yang terkait.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Narasumber Kegiatan Penyajian oleh OPD kabupaten Ogan Komering Ulu**

Adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu perwakilan dinas kesehatan kab OKU, Kepala dinas PPKB kab OKU, perwakilan dari dinas pertanian kab. OKU, perwakilan dari BAPELITBANGDA kab OKU, PIC Provinsi, dan PIC Kabupaten Ogan Komering Ulu.

## Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 November 2022 di the The Zuri Hotel & Convention Baturaja dari pukul 08.00 – 16.00 WIB . Adapun peserta yang hadir pada kegiatan ini yaitu Sekretaris Daerah Kabupaten OKU, perwakilan TP/PKK Kabupaten OKU, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten OKU, Kepala Dinas PPKB, Kepala dinas pertanian, PIC Provinsi, PIC Kabupaten, Kepala Dinas Sosial Kabupaten OKU, perwakilan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten OKU, perwakilan Dinas Pendidikan Kabupaten OKU, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten OKU, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten. OKU, Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten OKU, ketua IAKMI OKU, ketua PPPKMI OKU, ketua Persagi OKU, PIC provinsi, PIC kab. OKU, tim perguruan tinggi Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Sriwijaya.

## Paparan Narasumber

Pemaparan materi disampaikan oleh tim PIC provinsi dijelaskan pada gambar 1.



**Gambar 1. Paparan materi dari tim PIC Provinsi**

Gambar 1 menjelaskan bahwa tim PIC provinsi sedang memberikan paparan terkait tujuan kegiatan ini dilaksanakan dalam keterlibatan potensi masyarakat dalam pencegahan stunting. Untuk kabupaten Ogan Komering Ulu, prevalensi balita stunted (tinggi badan menurut umur) berdasarkan kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan berada pada urutan kedua yang tertinggi untuk prevalensi balita *stunted* dengan persentase 31,1 %. Sedangkan pravalensi balita *underweight* berdasarkan kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan dengan persentase 20,1 %. Pemaparan materi oleh perwakilan BAPELITBANGDA kab. OKU dideskripsikan pada gambar 2.



**Gambar 2. Paparan materi dari tim perwakilan BAPELITBANGDA Kab. OKU**

Gambar 2 menjelaskan bahwa tim perwakilan BAPELITBANGDA kab. OKU sedang memberikan paparan terkait komitmen pemerintah kabupaten OKU dalam percepatan penurunan stunting dan hasilnya menunjukkan ada beberapa kebijakan yang telah disahkan dan terdapat lima kelembagaan yang dibentuk terkait stunting yaitu TPPS kabupaten, TPPS kecamatan, TPPS desa/kelurahan, KPM, dan TPK. Paparan materi dari kepala dinas PPKB dideskripsikan pada gambar 3.



**Gambar 3. Paparan materi dari tim perwakilan Dinas PPKB Kab. OKU**

Gambar 3 menjelaskan bahwa kepala dinas PPKB kab. OKU sedang memberikan paparan terkait koordinasi dan kolaborasi lintas program dan lintas sektor dalam Percepatan

penurunan stunting di kabupaten OKU dan hasilnya menunjukkan bahwa kabupaten Ogan komering ulu telah membentuk TPPS kabupaten, TPPS kecamatan, TPPS desa/kelurahan, KPM, dan TPK. Dimana kesemuanya itu telah menjalankan programnya masing-masing dalam penurunan stunting. Kebijakan dan strategi dalam percepatan penurunan stunting di kabupaten OKU dengan terbentuknya Pendamping Keluarga (TPK) di setiap kecamatan dalam wilayah Kabupaten OKU dengan jumlah 272 Tim Pendamping Keluarga terdiri dari Bidan, Kader PKK dan Kader KB. Selanjutnya, Paparan materi dari PIC Kabupaten dideskripsikan pada gambar 4.



**Gambar 4. Paparan materi dari PIC Kab. OKU**

Gambar 4 menjelaskan bahwa PIC kabupaten OKU dari Universitas Baturaja sedang memberikan paparan terkait kontribusi keilmuan tim perguruan tinggi dalam percepatan penurunan stunting dan terdapat 20 mahasiswa yang mengikuti TOT program mahasiswa PENTING (peduli stunting) dari Universitas Sriwijaya dalam pelaksanaan Program Matching Fund Kedaireka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) kerjasama antara Rektor Universitas Sriwijaya, Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan yang tergabung dalam Forum Rektor Indonesia dengan BKKBN Tahun 2022.

## **SIMPULAN**

Upaya pencegahan stunting di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2022 telah dilaksanakan oleh OPD terkait. Pertama, Dinas kesehatan Kab. OKU yaitu Pemberian PMT Pabrikasi dan PMT berbasis Pangan Lokal kepada Balita terdampak, pemberian PMT dan TTD pada bumil, pemberian TTD pada remaja putri. Kedua, Dinas Bapelitbangda kab OKU menjelaskan bahwa ada beberapa kebijakan yang telah disahkan dan terdapat lima kelembagaan yang dibentuk terkait stunting yaitu TPPS kabupaten, TPPS kecamatan, TPPS desa/kelurahan, KPM, dan TPK. Selanjutnya, Dinas PPKB kabupaten OKU menjelaskan kebijakan dan strategi dalam percepatan penurunan stunting di kabupaten OKU dengan terbentuknya Pendamping Keluarga (TPK) di setiap kecamatan dalam wilayah Kabupaten OKU

dengan jumlah 272 Tim Pendamping Keluarga terdiri dari Bidan, Kader PKK dan Kader KB. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan semua pihak dalam pencegahan stunting itu sangat mendukung generasi emas khususnya dilingkungan kabupaten Ogan Komering Ulu dan OPD terkait dan perguruan tinggi yaitu Universitas Baturaja dengan melibatkan 20 mahasiswa dalam program mahasiswa penting (mahasiswa peduli stunting) yang merupakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Universitas Sriwijaya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui program matching fund kedaireika kerjasama Universitas Baturaja dengan BKKBN dan Forum Rektor Indonesia tahun 2022 yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan ini. Selanjutnya, ucapan terimakasih kepada rektor Universitas Sriwijaya, rector Universitas Baturaja, dan Pemerintah Daerah Kab. Ogan Komering Ulu yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *QAWWAM:Journal for Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, faktor risiko dan pencegahannya. *J Agromedicine*, 5(1), 540–545. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>